

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang begitu pesat berimbas semakin berkembangnya jenis investasi yang tersedia saat ini, seperti contohnya saham, reksa dana dan obligasi. Jenis investasi yang dipilih sangat berpengaruh terhadap seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut. Saat ini pilihan investasi berupa tabungan dan deposito tidak lagi menjadi suatu investasi yang menarik bagi orang-orang yang mengerti tentang perkembangan investasi karena tingkat pengembalian yang dihasilkan kecil. Investor lebih memilih untuk berinvestasi di saham atau obligasi karena memberikan keuntungan yang besar walaupun memiliki risiko yang besar juga.

Di tengah kemelut dan melambatnya perekonomian Indonesia yang ditandai melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, tidak berpengaruh sama sekali terhadap minat investasi.

Menurut Mumtaz (2010), terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi di masyarakat. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Pada saat sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik Uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat

untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini terjadi saat seseorang sedang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan uang itu akan langsung ia gunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung. Mayoritas masyarakat kita belum menyadari manfaat berinvestasi. Mayoritas lebih mementingkan untuk menjalani hidup mereka sekarang tanpa memikirkan hidup mereka di masa depan.

Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi, 2001). Investasi juga dapat didefinisikan sebagai penanaman modal atau pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang (Supriyono, 1987). Investasi dapat pula didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2003).

Menurut Manurung (2012) investor dalam melakukan investasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologi sudah ikut menentukan investasi tersebut. Bahkan, berbagai pihak menyatakan bahwa faktor psikologi investor ini mempunyai peran yang paling besar dalam berinvestasi. Faktor psikologi tersebut mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai, oleh karenanya analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*behaviour finance*).

Perilaku terhadap penggunaan uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Artinya setiap individu yang memiliki uang akan mempunyai perlakuan yang berbeda, karena dipengaruhi oleh keinginannya untuk

berbelanja. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan diantaranya ; faktor pendidikan formal, faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor pendapatan, dan faktor pekerjaan, serta faktor lainnya yang berhubungan dengan situasi lingkungan seseorang menurut Yulianti dan Silvy (2013).

Perry dan Morris pada tahun 2005 melakukan penelitian tentang *financial behavior*, mereka menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi *financial behavior* atau perilaku keuangan seseorang yaitu ; pertama control diri seseorang terhadap apapun yang terjadi dalam kehidupannya atau disebut juga *locus of control*, yang kedua adalah *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan seseorang terhadap hal yang berhubungan dengan uang, yang ketiga yaitu tingkat pendapatan atau biasa disebut dengan *income*.

*Locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1996), ia merupakan seorang ahli teori pembelajaran sosial. Menurut Rotter ( 1966 ) *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Sedangkan lersen dan buss (2002) mengatakan *locus of control* adalah suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*).

Menurut Rotter (1966) *locus of control* dapat dibedakan atas dua orientas yaitu, *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung memiliki anggapan bahwa keterampilan

(*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) menjadi penentu apa yang akan mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control eksternal* beranggapan bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

*Personal income* dapat diukur berdasarkan semua pendapatan yang berasal dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan tersebut adalah pendapatan upah dan gaji. Selain itu ada sumber pendapatan lain seperti pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Individu dengan pendapatan lebih besar memiliki kemungkinan lebih besar akan menunjukkan *financial behavior* yang lebih bertanggung jawab. Menurut Ida dan Dwinta (2010).

Untuk membantu individu terhindar dari masalah keuangan aspek penting yang perlu dipahami individu tersebut adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Andrew dan Linawati (2014) mengatakan bahwa *financial knowledge* dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Semakin kompleksnya kebutuhan individu saat ini menuntut masyarakat untuk memiliki *financial knowledge* yang memadai.

Dengan adanya *financial knowledge* akan membantu individu dalam merencanakan keuangan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Tidak hanya itu *financial knowledge* juga memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, konsumen yang memiliki *financial knowledge* yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga hal ini dapat mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih

sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka semakin baik *financial knowledge* seseorang semakin baik pula pengelolaan keuangan orang tersebut.

Keempat variabel yang telah dijelaskan di atas, memiliki hasil yang berbeda pada tiap-tiap penelitian terdahulu. Menurut penelitian Perry dan Morris (2005) menghasilkan bahwa *locus of control* bersama-sama dengan *knowledge* dan *income* serta ras sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap *consumer financial behavior* diperoleh dari hasil analisis sampel masyarakat yang beragam dari masyarakat di Amerika. Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, adapun *locus of control* dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Hal ini disebabkan, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang rata-rata belum berpenghasilan atau masih tergantung kepada orang tua.

Dari hasil penelitian yang berbeda tersebut dan masih sedikitnya penelitian yang mengkaji tentang pengaruh *financial behavior* terhadap minat investasi, maka peneliti merasa harus meneliti kembali dengan menggunakan sampel yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti berfokus untuk meneliti bagaimana minat masyarakat kota padang dalam menentukan investasi yang dipilih. Berdasarkan uraian diatas maka judul dari penelitian ini adalah : “ANALISIS PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *INCOME* DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP MINAT INVESTASI MASYARAKAT KOTA PADANG”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas dapat diketahui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *locus of control*, *income*, *financial knowledge* mempengaruhi minat investasi masyarakat kota Padang. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *locus of control* mempengaruhi minat investasi masyarakat kota Padang?
2. Apakah *income* mempengaruhi minat investasi masyarakat kota Padang?
3. Apakah *financial knowledge* mempengaruhi minat investasi masyarakat kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *locus of control* mempengaruhi minat investasi masyarakat kota Padang.
2. Untuk mengetahui apakah *income* mempengaruhi minat investasi masyarakat kota Padang
4. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* mempengaruhi minat investasi masyarakat kota Padang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengambil keputusan dalam menentukan jenis investasi yang ingin diambil dan juga melihat faktor apa yang mempengaruhi perilaku mereka dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan, menambah informasi serta menambah pengetahuan mahasiswa lain tentang *financial behavior* dan investasi.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi media untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan semasa kuliah dan menambah pengalaman penelitian khususnya dibidang investasi.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan tentang alasan-alasan latar belakang dalam pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : Tinjauan Literatur

Bab ini berisi tentang uraian mengenai tinjauan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti pengertian dan pembahasan tentang jenis-jenis investasi, *financial knowledge*, *locus of control*, *gender*, dan review penelitian terdahulu.

Selanjutnya dari konsep tersebut akan dirumuskan hipotesis dan akhirnya terbentuk suatu kerangka penelitian.

### Bab III : Metode penelitian

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang berisikan objek penelitian, data yang digunakan, populasi dan sampel, defenisi operasional, variabel penelitian, dan metode analisis data.

### Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian ini beserta dengan analisis-analisisnya. Analisis dalam penelitian ini berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

### Bab V : Penutup

Bab ini membuat kesimpulan, keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diberikan penulis.

